

The Application of Active Learning Model with Card Index Matching to Improve Nursing Student's Learning Outcomes of Research

Penerapan Model Pembelajaran Aktif dengan Media Pencocokan Kartu Indeks untuk Meningkatkan Hasil Belajar Riset Keperawatan pada Mahasiswa

Sugeng Riyadi
Ruti Wiyati
Welas Haryati

*Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Mataram
Jl. Tirta Agung, Pedalangan, Banyumanik, Semarang
E-mail: sugengtbk@yahoo.com*

Abstract

The goal of the research is to improve student learning outcomes in the use of active learning model with index cards matching. We use pre-posttest Quasy method without control group. The Data were analyzed by using paired t test. Based on the analysis of the data, the level of student's knowledge increases prior to the application of the active learning method with index card matching method. Index cards matching method can improve student participation, achievement, and motivation.

Keywords: Index Cards , Nursing Research, Learning

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar pada mahasiswa menggunakan model pembelajaran aktif dengan media pencocokan kartu indeks. Jenis penelitian ini menggunakan metode adalah Quasy experimental pre-posttest without control group. Data dianalisis dengan menggunakan teknik paired t test. Berdasarkan analisis data diperoleh beberapa hasil bahwa peningkatan nilai pengetahuan mahasiswa dari sebelum dilakukan metoda pembelajaran aktif dengan metoda pencocokkan kartu indeks dengan setelah dilakukan. Metoda pencocokan kartu indeks mampu meningkatkan partisipasi motivasi dan prestasi mahasiswa.

Kata kunci: Kartu Indeks, Riset Keperawatan, Pembelajaran

1. Pendahuluan

Belajar juga dikatakan sebagai proses pendewasaan manusia karena manusia selalu belajar dan mempelajari segala sesuatu yang ada disekitarnya. Secara umum belajar dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun, baik dalam

keadaan yang menyenangkan maupun dalam keadaan kesulitas sekalipun karena belajar tidak mengenal waktu dan dimensi apapun. Dalam arti sempit sering kita memaknai belajar pada kegiatan formal seperti sekolah dan pendidikan lainnya.

Dalam pembelajaran foramal

dirancang secara spesifik untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu seperti yang tertuang dalam tujuan pendidikan suatu sekolah atau perguruan tinggi. Dalam mencapai kompetensi dirancang kurikulum untuk menghasilkan lulusan yang berkompeten. Dari jabaran kurikulum tertuang beberapa mata kuliah diantaranya mata kuliah tentang ilmu alam, biologi, riset dan lain sebagainya.

Belajar Riset Keperawatan tidak hanya menghafal metodologi saja, tetapi harus melibatkan unsur analisis agar mahasiswa memperoleh pemahaman yang nyata tentang metodologi riset sesuai dengan kaidah penelitian yaitu mengembangkan keterampilan menyusun riset untuk mengetahui, memahami dan mengaplikasikan metodologi riset agar mahasiswa mampu menguasai metodologi penelitian sebagai salah satu kompetensi lulusan.

Masalah-masalah yang dialami mahasiswa dalam pembelajaran riset diantaranya sistem pengajaran yang cenderung monoton yaitu dengan menekankan pada hafalan-hafalan sehingga mahasiswa cepat bosan dan lupa, misalnya saat akan ada ujian maka mahasiswa akan giat menghafalkan materi-materi yang telah diberikan oleh dosennya tetapi setelah memasuki materi baru maka mahasiswa tidak akan mengingat kembali materi yang lama. Pengajaran cenderung menggunakan metode ceramah mengakibatkan terjadinya komunikasi hanya satu arah saja atau terpaku pada dosen saja sehingga interaksi antara dosen dengan mahasiswa kurang berjalan lancar. Hal ini terbukti banyak mahasiswa yang masih pasif dalam menerima materi yang telah diajarkan.

Hasil belajar mahasiswa yang belum mencapai ketuntasan, karena masih banyak mahasiswa yang mendapat nilai rata-rata ujian di bawah

68 sebanyak 25% dari seluruh mahasiswa tingkat III, dengan rincian mahasiswa dengan nilai C sebanyak 25%, nilai B sebanyak 30%, dan nilai A sebanyak 20%. Minat belajar mahasiswa yang masih rendah. Hal ini terbukti kurang adanya respon mahasiswa terhadap tugas penyusunan proposal penelitian yang diberikan oleh dosen sebagian mahasiswa kedapatan menyadur dari proposal orang lain. Mahasiswa banyak mengungkapkan kesulitan-kesulitan dalam menyusun metodologi riset karena kurang mampu mengaplikasikan terutama dalam penentuan komponen analisa data.

Jika dilihat dari permasalahan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa dunia pendidikan saat ini banyak mengalami masalah karena tingkat keberhasilan dalam dunia pendidikan ditentukan oleh banyak faktor salah satunya adalah metode pengajaran yang digunakan oleh dosen. Model pengajaran masih bersifat informatif sehingga pengetahuan mahasiswa tentang konsep riset keperawatan masih sangat dangkal, bahkan sering terjadi miskonsepsi dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya untuk meningkatkan interaksi dan komunikasi dua arah maka salah satu alternatif yang digunakan adalah mengubah metode pengajaran. Mahasiswa harus dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran.

Untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa dapat dilakukan dengan memberikan sistem pengajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga riset keperawatan tidak lagi dianggap sulit karena identik dengan rumus dan perhitungan matematis yang membuat mahasiswa kurang berminat untuk mempelajarinya. Mulai dari asumsi tersebut peneliti mencoba menerapkan suatu metode pembelajaran yang dapat menimbulkan interaksi dua arah yaitu antara dosen dengan mahasiswa,

metode ini melalui permainan sebuah kartu yang dinamakan dengan metoda pencocokan kartu indeks.

Permainan ini dimaksudkan untuk melatih keaktifan mahasiswa dan menumbuhkan minat mahasiswa untuk belajar riset keperawatan dengan asyik dan menyenangkan, terutama pada sub pokok bahasan penelitian kuantitatif. Salah satu pokok bahasan yang diajarkan di Prodi Keperawatan Purwokerto yaitu analisa data.

Tujuan Riset Meningkatkan hasil belajar pada mahasiswa menggunakan model pembelajaran aktif dengan media pencocokan kartu indeks.

2. Metode

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan desain Quasy experimental pre-posttest without control group". Populasi pada penelitian adalah seluruh mahasiswa Tingkat III Prodi Keperawatan Purwokerto Tahun akademik 2013/2014 yang juga merupakan sample dalam penelitian ini.

Variabel terikat dalam penelitian adalah hasil belajar. Variabel bebas dalam penelitian adalah metoda pencocokan kartu indeks.

Pengumpulan data dalam penelitian adalah sebagai berikut data mengenai hasil belajar mahasiswa diambil dari baik maupun pre tes maupun post test. Data mengenai hasil belajar mahasiswa diambil dari post tes. Alat pengumpulan data dari penelitian ini adalah sebagai berikut: tes tertulis berupa pre tes dan post tes berisi soal pilihan ganda berjumlah 20 soal pada tiap tes.

Penelitian menggunakan analisis univariat untuk data nilai Indeks Prestasi (IP) dan nilai angket. Analisa menggunakan uji statistik Paired. *t-test* dengan derajat kepercayaan 95%, yang berarti jika *p value* < 0,05.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Program Studi (Prodi) keperawatan Purwokerto merupakan salah satu program studi pada Jurusan Keperawatan yang melaksanakan kurikulum yang sama dengan prodi-prodi lain. Satu mata kuliah yang ditempuh mahasiswa adalah riset keperawatan yang ditempatkan pada semester V. Pembelajaran riset keperawatan bagi mahasiswa mempunyai beberapa tujuan diantaranya mahasiswa mampu untuk membuat rancangan penelitian, menentukan variabel, menghitung sampel, membuat definisi operasional, menyusun instrumen penelitian dan melakukan analisa data.

Analisa data merupakan salah satu tahap penting dalam metodologi riset keperawatan. Pembelajaran ini mempunyai tujuan untuk mencapai kemampuan mahasiswa menguji hipotesa dengan berbagai uji statistik. Kemampuan menggunakan uji statistik sangat bergantung pada beberapa pengetahuan sebelumnya. Pengetahuan yang harus dimiliki sebelum melakukan analisa data diantaranya adalah; jenis dan disain, tujuan, macam variable, dan skala data. Dengan demikian pengetahuan tentang analisa dapat dicapai dengan prasyarat-prasyarat tertentu sehingga pembelajaran topik tersebut menjadi unik dan sulit.

Pendidikan keperawatan pada awalnya hanya dijalani oleh perempuan. Tidak dipungkiri berdasarkan sejarah pendidikan keperawatan kita tahu bahwa profesi keperawatan awalnya merupakan pekerjaan seorang ibu (mother insthing) sampai dengan perkembangan tahun 60-an di Indonesia mulai diminati kaum laki-laki. Sampai saat ini rasio antara perempuan dan laki-laki juga masih didominasi secara kuantitatif oleh

perempuan.

Jumlah responden laki-laki sebanyak 22 responden dan 76 perempuan. Perbandingan jumlah perempuan dan laki-laki juga dapat menggambarkan perbandingan umum pada banyak perguruan tinggi keperawatan di tempat lain. Mengacu pada beberapa penelitian banyak yang menyimpulkan perempuan mempunyai kecenderungan lebih hati-hati dan teliti karena mengedepankan perasaan, sedangkan laki-laki lebih mengedepankan logika. Begitu juga dalam masalah belajar perempuan cenderung lebih tekun dan lebih banyak membaca dan lebih rajin untuk belajar hal ini pula dapat berpengaruh terhadap kemampuan dan prestasi.

Secara anatomis laki-laki mempunyai rata-rata ukuran otak yang lebih besar. Dengan asumsi tingkatan makhluk hidup yang otaknya lebih besar mempunyai tingkat peradaban yang lebih tinggi, maka semestinya laki-laki mempunyai prestasi yang lebih baik daripada perempuan. Hal ini tidak terjadi dikarenakan banyak faktor yang menentukan hasil belajar diantaranya adalah kebiasaan belajar dan membaca. Data dari Prodi Keperawatan Purwokerto juga menunjukkan prestasi tertinggi dalam 5 tahun terakhir diraih lulusan dengan jenis kelamin perempuan.

Nilai indeks prestasi terendah 3,09 dan tertinggi 3,95 pada semester sebelumnya. Diketahui pula rata-rata IP semester sebelumnya sebesar 3,54. Mata kuliah riset keperawatan ditempuh responden pada semester V. Responden sampai dengan semester IV belum memperoleh pengetahuan tentang riset maupun kompetensi yang berkaitan dengan penelitian. Beberapa mata kuliah yang ada hubungannya dengan kegiatan riset diantaranya; mata kuliah Konsep Dasar Keperawatan pada semester I, Etika

Keperawatan pada semester II dan Keperawatan Professional pada semester III. Berikut ini hasil penilaian kemampuan responden berdasarkan Indek Prestasi (IP) pada semester IV.

Penilaian pengetahuan tentang analisa data secara umum rendah. Seperti terlihat pada nilai terendah belum mencapai nilai lulus yang telah ditetapkan dalam system belajar mengajar di Prodi Keperawatan Purwokerto. Seperti tercantum dalam pedoman akademik bahwa batas nilai untuk mencapai nilai c serendah-rendahnya adalah 56.

Perlakuan yang diberikan kepada responden diawali dengan penjelasan aturan dalam permainan metode pembelajaran dengan pencocokan kartu indeks. Pada awalnya responden banyak yang belum mengetahui metoda yang akan dilakukan. Peneliti melakukan penjelasan dari pengertian, tujuan, mekanisme dan aturan permainan akhirnya responden memahami secara praktis tentang metoda tersebut dan mengetahui peran masing-masing dalam permainan tersebut.

Setiap responden diberikan kartu indeks yang diberikan secara acak yang terdiri dari konsep dan pengertian. Setelah responden memperoleh kartu mereka mulai mengidentifikasi isi yang tertulis dalam kartu yang diperoleh. Hal ini menunjukkan minat yang positif dalam proses pembelajaran dan responden lebih menikmati dan menyenangkan pembelajaran. Responden diberi instruksi untuk mencari pasangan kartu yang bersesuaian dengan kartu yang diterima. Setelah mendapatkan instruksi suasana menjadi ramai dan sedikit agak gaduh. Hal ini tidak berlangsung lama manakala setiap pasangan sudah saling cocok. Beberapa pasangan ada yang keterlambatan dalam menemukan pasangannya. Ternyata hal tersebut jurstru

menciptakan kondisi yang dapat mengerucut dengan berkurangnya calon pasangan yang lebih membantu responden memudahkan dalam menemukan pasangan. Pada akhirnya setiap pasangan akan menemukan pasangannya.

Pasangan kartu yang sudah cocok menuet pasangan disatukan dengan cara di lem. Pasangan responden diminta untuk duduk bersebelahan dan secara berurutan menyebutkan konsep dan pengertian yang tertulis pada pasangan kartu. Hal ini dapat membantu responden mereview dan mengoreksi pada setiap pasangan kartu. Dengan dibacakan dan dijelaskan konsep dan pengertian yang ada pada kartu membantu respondeng mempelajari secara berulang pada konsep dan pengertian yang tertulis pada kartu.

Tahap selanjutnya disediakan bagan alur sebagai macam desain penelitian kemudian responden diminta untuk menempatkan kartu sesuai dengan bagan yang cocok untuk sebuah metodologi riset. Bagi pasangan yang menempatkan dengan salah atau tidak menempatkan kartu sesuai dengan yang seharusnya diminta menjelaskan bagai yang sudah ada sampai dengan mampu menempatkan kartunya dengan benar. Demikian selanjutnya sampai sebua bagan alur penelitian terisi dan menunjukan alur metodologi penelitian dari desain sampai dengan analisa data.

Hasil penilaian pengetahuan tentang analisa data secara umum cukup baik. Nilai terendah 54, nilai tertinggi 84, nilai rata-rata 69,82.

Pembahasan

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa media pencocokkan kartu indeks dapat meningkatkan pengetahuan. Hal tersebut karena media membuat metoda analisa yang bersifat abstrak

dapat disajikan dalam bentuk kongkrit sehingga lebih dapat dipahami, dimengerti dan disajikan sesuai tingkat-tingkat berfikir mahasiswa. Di samping itu media pecocokan kartu indeks juga dapat meningkatkan terjadinya interaksi langsung antara dosen dengan mahasiswa sehingga pesan pengajaran yang disampaikan dosen dapat diterima baik oleh mahasiswanya.

Pelaksanaan pembela-jaran dengan media pencocokan kartu indeks juga menyebabkan aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran meningkat. Mahasiswa tidak hanya menjadi pendengar tetapi terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan mahasiswa siswa membuat pembela-jaran menjadi tidak membosankan dan menumbuhkan minat siswa. Minat yang tinggi pada pelajaran akan menimbulkan motivasi pada diri siswa untuk belajar sehingga dapat mencapai hasil belajar yang baik.

Hasil analisa statistic menunjukkan Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai t hitung $> t$ tabel ($-12,790 > -1,706$) dan $p=0,001$ ($p < 0,05$). Hal ini memperlihatkan ada pengaruh yang cukup signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan peningkatan pengetahuan mahasiswa.

4. Simpulan dan Saran

Simpulan

Metode kartu indeks cocok digunakan untuk mengajarkan tentang tahapan, alur sekuen, tetapi tidak cocok untuk mencapai seluruh kompetensi dalam mata kuliah riset. Keterbatasan metoda kartu indeks diantaranya ukuran kartu yang kecil mempunyai keterbatasan jumlah tulisan dalam kartu. Informasai yang dapat diberikan juga terbatas. Pada konsep yang kompleks, sulit dijelaskan dengan menggunakan kartu indeks. Metode

kartu indeks adalah bentuk kompetensi memilih/menentukan suatu langkah atau menemukan ide dan pasangannya. Kompetensi yang lebih tinggi misalnya discovery pada contoh menyusun instrumen tidak tepat dilakukan dengan metode kartu indeks.

Dalam mata kuliah riset keperawatan dapat menggunakan kartu indeks untuk membantu menentukan desain, menentukan variable, menentukan skala data, menentukan analisis data dari jenis dan ujinya, namun tidak dapat mencapai kemampuan mahasiswa untuk melakukan lebih mendalam contohnya melakukan analisa data dan melakukan uji hipotesa.

Saran

Dengan keterbatasan tersebut perlu dicari metode yang tepat untuk mencapai kompetensi yang tidak dapat dilakukan dengan metoda kartu indeks.

5. Ucapan Terimakasih

Ucapan banyak terimakasih disampaikan atas kesempatan yang diberikan untuk mendapatkan Dana Risbinakes DIPA Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

6. Daftar Pustaka

- Abdullah, A. E. 1990. Pokok-pokok Layanan Bimbingan Belajar. Ujung Pandang
- Albert, Daniel dan Michael Budiman. 2008. *New Frontiers in the theorization of ICT Mediated Interaction*. Diakses tanggal 22 Maret 2011 <http://NewFrontiersintheTheorizationofICTMediatedInteraction.pdf>.
- Arends, R. I. 2008. *Learning To Teach Buku 2*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Arief, Sadiman, dkk. 2006. *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Boyd, Mary A. (1998). *Psychiatric Nursing : Contemporary Practice*. Philadelphia Lippincott
- Deporter, B. 2002. *Quantum Teaching*. Bandung: KAIFA.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartina. 2008. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 5 Makassar (Studi pada Materi Pokok Laju Reaksi)*. Skripsi tidak diterbitkan. Jurusan Kimia FMIPA UNM.
- Ibrahim, M, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Kurniawan, I. 2003. *Analisis Kualitas Proses Belajar Mengajar Siswa yang Diajar dengan Menggunakan Media Inovatif dan yang Diajar dengan Menggunakan Media Konvensional*. Skripsi. FMIPA. UNM. Makassar.
- Lie, Anita. 2005. *Cooperative Learning: "Mempraktekkan Cooperative Learning di dalam Ruang-Ruang Kelas"*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Yang Disempurnakan*,

- Pengembangan Standar Kompetensi Dasar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. A. 1999. Pendidikan Bagi Kesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2007, Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Cetakan I. PT. Rineka Cipta : Jakarta
- Nurhayati B, & Wellang, Lukman. 2004. Strategi Belajar Mengajar. Makassar: Jurusan Biologi FMIPA UNM.
- Riyana, Cepi. 2006. Peranan Teknologi Dalam Pembelajaran. <http://chepy.files.wordpress.com/2006/08/peran-teknologi.pdf>. Diakses tanggal 22 Maret 2011.
- Sanjaya. 2007. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Sardiman. 2001. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Silbermann, Mell. 1996. Active Learning. Yogyakarta: YAPPENDIS.
- Solihatin, E & Raharjo. 2007. Cooperative Learning "Analisis Model Pembelajaran IPS". Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, N dan Ahmad Rivai. 2005. Media Pengajaran. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Tilaar, H. A. R. 2004. Paradigma Baru Pendidikan Nasional. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. 2007. Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Yusuf. 2007. Pembelajaran Kooperatif Tipe Take and Give. <http://damandiri.or.id/file/yusufnsbab2.pdf>. Diakses pada tanggal 15 Maret 11.